BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola usahanya jika harga sahamnya terus mengalami peningkatan maka investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola usahanya sehingga meyakinkan para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Meningkatnya harga saham tersebut juga mencerminkan peningkatan keuntungan bagi para pemegang saham sebagai investor. Di lain pihak, apabila harga saham suatu perusahaan dinilai terlalu tinggi di pasar modal, maka para investor juga tidak mau membeli saham tersebut, dengan kata lain permintaan investor terhadap saham perusahaan tersebut menjadi turun. Harga saham yang rendah, menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan tersebut sedang tidak baik.

Hal ini menjadikan setiap perusahaan di pasar modal saling berlomba dalam hal meningkatkan harga saham perusahaannya sebagai salah satu sarana guna menarik minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan semakin meningkatnya permintaan akan sarana telekomunikasi dari tahun ke tahun yang menyebabkan pergerakan harga saham di beberapa perusahaan telekomunikasi berfluktuasi disebabkan oleh transaksi penjualan dan pembelian setiap lembar saham yang membentuk harga pasar yang disajikan pada gambar sebagai berikut :

Gambar 1.
Perkembangan Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi
Tahun 2014-2020 (dalam Rupiah)

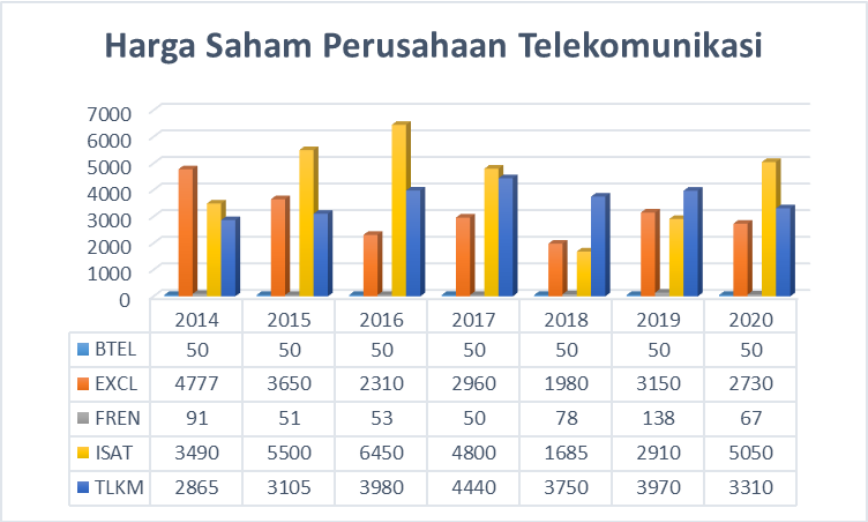

	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
BTEL	50	50	50	50	50	50	50
EXCL	4777	3650	2310	2960	1980	3150	2730
FREN	91	51	53	50	78	138	67
ISAT	3490	5500	6450	4800	1685	2910	5050
TLKM	2865	3105	3980	4440	3750	3970	3310

Sumber : Data sekunder (Diolah, 2022)

Dapat di lihat pada gambar 1, menunjukkan pergerakan harga saham perusahaan telekomunikasi pada tahun 2014-2020. Adanya penuruhan harga saham yang mana hal ini menyebabkan kurangnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Harga saham perusahaan dengan kode TLKM, EXCL dan ISAT cenderung fluktuatif. Sedangkan perusahaan dengan kode FREN rata-rata mengalami peningkatan di setiap tahunnya dan perusahaan dengan kode BTEL cenderung stabil karena tidak ada pergerakan harga saham yang dimilikinya yang disebabkan oleh tidak adanya transaksi. Harga saham hendaknya dapat dijadikan salah satu kriteria yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi karena harga saham menunjukkan prestasi perusahaan dan juga pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan tersebut.

Harga saham dipengaruhi oleh beberapa fakto yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal (teknikal) merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan, biasanya faktor ini berkaitan dengan hukum, kondisi politik, naik turunnya nilai suku bunga dan inflasi. Faktor internal (fundamental) merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang berkaitan dengan pendanaan, pemasaran, dan perubahan direksi manajemen perusahaan. Selain itu, rasio keuangan juga berpengaruh terhadap harga saham (Brigham dan Houston, 2018:33). Selain faktor eksternal dan internal, masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham, yaitu faktor permintaan dan penawaran.

Di masa sekarang, banyak masyarakat yang tertarik untuk berinvestasi saham. Selain karena harganya yang cenderung terjangkau, berinvestasi saham juga sangat mudah dilakukan dan bersifat sangat fleksibel. Selain itu dengan berinvestasi saham dapat memberikan imbal hasil yang relative tinggi jika dibandingkan dengan investasi lainya. Apabila kondisi tren pasar dalam kondisi yang bagus maka, dapat memberikan keuntungan sekitar dua puluh sampai tiga puluh persen bahkan bisa lebih dari itu selama kurun waktu satu tahun. Keuntungan ini tentunya lebih tinggi jika dibandinkan dengan investasi lain misalnya properti dan emas. Namun, keuntungan ini tergantung dengan bagaimana kondisi pasar pada saat menjual saham. Walau pun begitu banyak masyarakat yang tetap memilih berinvestasi saham, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.

Jumlah Investor Saham Per Single Investor Identification (SID) Tahun 2014-2020

Tahun	Jumlah Investor
2014	364.465
2015	433.607
2016	534.261
2017	628.491
2018	852.240
2019	1.104.610
2020	1.695.268

Sumber : Badan Pusat Statistik (Diolah,2022)

Berdasarkan data, diketahui bahwa tren jumlah investor saham cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2015 jumlah investor mencapai 433.607 meningkat sebesar 18,97% jika dibandingkan dengan tahun 2014 yakni sebesar 364.607. Tahun 2018 jumlah investor mencapai 852.240 meningkat sebesar 35,60% jika dibandingkan dengan tahun 2017 yakni sebesar 628.491. Tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 29,61%. Sedangkan tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 53,67% jika dibandingkan dengan tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa penetrasi investasi di Indonesia mengalami tren yang positif dalam 7 (tujuh) tahun terakhir.

Agar keputusan dapat diambil dengan tepat, dapat dilakukan analisis dengan mengguakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data yang ada dalam laporan keuangan. Selain itu, dengan menggunakan laporan keuangan dapat

membantu meramalkan perolehan laba dan *deviden* di masa yang akan datang. Bagi investor, peramalan laporan keuangan di masa yang akan datang merupakan inti dari analisis keuangan yang sebenarnya. Bagi manajemen analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mengantisipasi kondisi di masa yang akan datang.

Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi khususnya di Indonesia, membuat masyarakat semakin membutuhkan teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Hal ini ditandai dengan semakin beragamnya jenis, fitur, promosi dan iklan yang ditawarkan sebagai keunggulan produk mereka. Kemajuan teknologi informasi memiliki berbagai keuntungan bagi kehidupan manusia yaitu memudahkan orang dalam komunikasi dan mendapatkan informasi, membantu memperbaiki pendidikan melalui *e-learning*, meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan public, dan memudahkan dalam melakukan investasi.

Tabel 2.

Pertumbuhan Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2014-2020

No.	Tahun	Jumlah Pengguna (juta jiwa)
1.	2014	88,1
2.	2015	110,2
3.	2016	132,7
4.	2017	143,26
5.	2018	171,17
6.	2019	196,71
7.	2020	196,71

Sumber : Kominfo (Diolah, 2022)

Berdasarkan data pada tabel diatas, diketahui bahwa dalam 7 (tujuh) tahun terakhir, pengguna internet di Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Dilihat pada tahun 2015 jumah pengguna internet di Indonesia mencapai 110,2 juta jiwa. Tahun 2017 jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 143,26 juta jiwa, jumlah ini terus naik jika dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 132,7 juta jiwa. Pada tahun 2018 mengalami pertumbuhan sebesar 10,12% atau sebesar 27,91 juta jiwa jika dibandingkan dengan tahun 2017. Sedangkan pada tahun 2019-2020 (Q2) pengguna internet di Indonesia mencapai 196,71 juta jiwa dari 266 juta penduduk. Dengan hal ini membuktikan bahwa perkembangan teknologi informasi yang lebih maju, mendorong penduduk untuk ikut beradaptasi sesuai dengan perkembangan yang ada.

Dengan adanya perkembangan teknologi informasi tersebut, sangat menarik minat investor untuk menanamkan investasi saham di bidang industri telekomunikasi. Para investor menilai bahwa industri telekomunikasi mempunyai prospek yang bagus untuk kedepannya serta memeberikan *return* yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya penggunaan telekomunikasi di Indonesia. Selain itu, alasan para investor tertarik untuk berinvestasi pada industri ini karena perkembangan industri telekomunikasi memiliki peluang pasar yang menjanjikan serta saham telekomunikasi merupakan saham yang tahan banting, bahkan ditengah pandemi Covid-19 mampu menopang pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini yang menjadikan para emiten di pasar modal berlomba-lomba meningkatkan harga sahamnya sebagai salah satu cara untuk menarik lebih banyak investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Dari sekian variabel yang mempengaruhi harga saham, peneliti tertarik untuk mengambil variabel *current ratio, debt to equity ratio, earning per share,*

return on assets dan *return on equity* sebagai variabel independen, dan harga saham sebagai variabel dependen, karena salah satu indikator kinerja keuangan yang diperhatikan oleh investor.

Variabel pertama yang diduga berpengaruh terhadap harga saham adalah *Current Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. *Current ratio* merupakan salah satu alat analisis tingkat likuidasi perusahaan yang diperhatikan oleh investor. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban pendeknya dapat memberikan keyakinan yang kuat kepada investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin tinggi *curret ratio* maka akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan harga saham perusahaan. Penelitian oleh Kevin dan Harry Pantuan Panjaitan (2019) membuktikan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Bertolak belakang dengan penelitian Muliasari dan Intan (2020) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel kedua yang diduga berpengaruh terhadap harga saham adalah *Debt to Equity Ratio* yaitu, rasio utang atas ekuitas atau rasio utang yang diukur dengan perbandingan utang dan ekuitas (modal sendiri). Nilai *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi maka menunjukkan bahwa sumber pendanaan perusahaan sangat bergantung dari pihak luar. Penelitian oleh Bayu Angga Rizkiyanto (2015), membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Bertolak belakang dengan penelitian oleh Fariha Rahmawati (2018) dan Hendra (2019) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Variabel ketiga yang diduga berpengaruh terhadap harga saham adalah *Earning Per Share* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi *Earning Per Share* maka semakin tinggi juga tingkat pengembalian perusahaan dan keuntungan dari setiap lembar saham sehingga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Penelitian oleh Fariha Rahmawati (2018) membuktikan bawah *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Bertolak belakang dengan penelitian Kevin dan Harry Pantuan Panjaitan (2019) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel keempat yang diduga berpengaruh terhadap harga saham adalah *Return On Assets* yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Penelitian oleh Adriana (2016) membuktikan bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham. Bertolak belakang dengan penelitian Ni Komang Santi Ani (2019) menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Variabel ke lima yang diduga berpengaruh terhadap harga saham adalah *Return On Equity* yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat diperoleh pemegang saham. Penelitian oleh Agustiningsih (2017) membuktikan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Bertolak belakang dengan penelitian Utami & Damawan (2018) menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini menganalisis apakah *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Assets* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI, sehingga berdasarkan uraian latar belakang dan hasil penelitian yang berbeda, maka masih perlu dilakukan penelitian tentang "Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earn.ing Per Share, Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2020".

B. Perumusan Masalah

1. Apakah *current ratio, debt to equity ratio, earning per share, Return On Assets* dan *Return On Equity* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2020 ?
2. Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2020 ?
3. Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2020 ?
4. Apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2020 ?
5. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2020 ?
6. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2020 ?

7. Apakah variable *earning per share* (EPS) yang paling berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis apakah *current ratio, debt to equity ratio, earning per share, Return On Assets* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2020.
2. Untuk menganalis apakah *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2020.
3. Untuk menganalisis apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2020.
4. Untuk menganalisis apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2020.
5. Untuk menganalisis apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2020.
6. Untuk menganalisis apakah *Return On Equity* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2020.

7. Untuk menganalisis apakah variabel *earning per share* (EPS) yang paling berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2020.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dapat menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai salah satu sumber informasi imliah bagi penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan telekomunikasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Sebagai sarana dan masukan untuk mengevaluasi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam memperbaiki laporan keuangan yang akan berpengaruh terhadap harga saham.

b. Bagi Investor / Calon Investor

Dapat menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai salah satu bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi.

c. Bagi Akademis

Bagi para akademis dan para peneliti dapat menambah pengetahuan mengenai faktor apa saja yang dapat memepegaruhi harga saham.